

**PENERAPAN TEKNIK BATUK EFEKTIF UNTUK MENGATASI
MASALAH KEPERAWATAN BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK
EFEKTIF PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU**

**IMPLEMENTATION OF EFFECTIVE COUGH TECHNIQUES TO
OVERCOME CLEANING PROBLEMS IN EFFECTIVE BREACH OF
PATIENTS WITH LUNG TUBERCULOSIS**

Febriyanti Puspitasari¹, Janu Purwono², Immawati³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro

E-mail: Febriyantipuspitasari.gms@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru-paru, disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*. Batuk efektif merupakan latihan batuk untuk mengeluarkan sekret. Batuk efektif merupakan suatu metode batuk dengan benar, yaitu klien dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal. Tujuan: untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik batuk efektif dan untuk meningkatkan kebersihan jalan napas pada pasien Tuberkulosis Paru. Penatalaksanaan untuk mengatasi sekret yang sulit dikeluarkan dengan mengajarkan teknik batuk efektif. Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (*case study*). Subyek yang digunakan yaitu pasien TB Paru dengan masalah keperawatan kebersihan jalan napas tidak efektif. Analisa data dilakukan analisa deskriptif. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan teknik batuk efektif selama 1 hari pasien menunjukkan bahwa pasien dapat mengeluarkan sputum, frekuensi pernapasan menurun menjadi 20 x/menit, namun masih terdapat suara napas ronkhi. Kesimpulan: penerapan teknik batuk efektif pasien dapat mengeluarkan sputum, frekuensi penurunan frekuensi pernapasan pada pasien TB Paru. Bagi keluarga pasien TB Paru dengan kebersihan jalan napas tidak efektif hendaknya dapat melakukan batuk efektif secara mandiri untuk membantu mengeluarkan dahak pada pasien TB Paru.

Kata Kunci : Batuk Efektif, Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif, Tuberkulosis Paru

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis is an infectious disease that attacks the lung parenchyma, caused by *mycobacterium tuberculosis*. An effective cough is a cough exercise to remove secretions. Effective cough is a method of coughing correctly, that is, clients can save energy so they don't tire easily and can expel phlegm to the maximum. Purpose: to determine the effectiveness of the application of effective cough techniques and to improve airway clearance in pulmonary tuberculosis patients. Management to treat stubborn secretions by teaching effective coughing techniques. The design of this scientific paper uses a case study design. The subjects used were pulmonary tuberculosis patients with ineffective airway cleaning problems. The data analysis was carried out by descriptive analysis. The results of the application showed that after applying the effective cough technique for 1 day the patient showed that the patient could remove sputum, the respiratory rate decreased to 20 x / minute, but there was still a ronkhi breath sound. For families of pulmonary TB patients with ineffective airway cleaning, they should be able to do an effective cough independently to help expel phlegm in pulmonary TB patients.

Keywords: Effective Cough, Ineffective Airway Cleansing, Pulmonary Tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru-paru disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*.¹ Tuberkulosis (Tb) adalah penyakit infeksius kronik dan berulang yang biasanya mengenai paru, meskipun semua organ dapat terkena. Disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, TB tidak umum terjadi di Amerika Serikat, khususnya antar dewasa muda pada keturunan Eropa.²

Latihan batuk efektif merupakan aktivitas perawat untuk membersihkan sekresi pada jalan napas. Pemberian latihan batuk efektif dilaksanakan terutama pada klien dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas dan masalah resiko tinggi infeksi saluran pernapasan bagian bawah yang berhubungan dengan akumulasi sekret pada jalan napas yang sering disebabkan oleh kemampuan batuk yang menurun.³

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Metro menunjukkan bahwa cakupan penemuan penderita baru CDR (*Case Detection Rate*) TBC *All Case* sangat berfluktuatif, yaitu 37,31% pada tahun 2014, 33,7% pada tahun 2015, pada

tahun 2016 adalah 34%, pada tahun 2017 adalah 34,87% dan pada tahun 2018 adalah 35%. Namun peningkatan cakupan penemuan penderita baru TBC BTA+ tidak diikuti dengan keberhasilan pengobatan. Perkembangan CNR (*Case Notification Rate*) kasus baru BTA+ Per 100.000 peningkatan pada tahun 2014 yaitu 48,54 per 100.000 penduduk, tahun 2015 terjadi peningkatan yaitu 53,92 per 100.000 penduduk, pada tahun 2016 turun yaitu 47,28 per 100.000 penduduk, pada tahun 2017 naik menjadi 65,4 per 100.00 penduduk dan pada tahun 2018 naik menjadi 76,9%. Angka keberhasilan pengobatan TBC BTA+ di Kota Metro telah melampaui target nasional (85%) sebesar 100%.⁴

Bersihan jalan napas tidak efektif adalah suatu kondisi di mana individu tidak mampu untuk batuk secara efektif.¹ Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten.⁵

Berdasarkan data *medical record* di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jenderal Ahmad Yani Metro, sepuluh besar penyakit yang ada di ruang

paru pada tahun 2019 TB Paru menempati urutan pertama yaitu mencapai 352 penderita atau setara dengan 35,2%.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alie dan Rodiyah (2013) yaitu pada pasien TB di Puskesmas Kabupaten Jombang tindakan batuk efektif dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal, dan dapat dikatakan bahwa tindakan batuk efektif bisa mengurangi masalah bersihan jalan napas tidak efektif.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas maka karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik batuk efektif dan untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien Tuberkulosis Paru.

METODE

Karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (*case study*), yaitu dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal.⁸ Alat pengumpul data dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan SOP, informed consent dan lembar observasi yang berisi tentang pengeluaran

sputum, *respiratory rate* (RR), dan suara napas pasien TB paru.

Subyek penerapan ini diterapkan pada Tn. M yang berumur 70 tahun, alamat Yosomulyo yang dirawat disalah satu Ruang Paru di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. Awalnya pasien mengalami sesak napas \pm 2 minggu, batuk berdahak yang sulit dikeluarkan, suara napas ronkhi dan memiliki riwayat pengobatan OAT pada tahun 2019 dan pasien mendapatkan terapi infus KaEN 3B, Nebulizer combivent dan pulmicort (1:1) 3x sehari, dengan hasil tanda-tanda vital TD:100/80 mmHg, Nadi: 100 x/menit, Suhu: 36 °C, RR: 22 x/menit, SpO₂ 98%.

HASIL

Pengkajian dilakukan pada tanggal 30 Juni 2020 dengan cara wawancara dan pemeriksaan fisik dengan inspeksi: napas spontan, gerakan dada kanan dan kiri simetris, auskultasi: terdengar suara napas ronkhi karena adanya sekret pada saluran pernapasan. Keadaan umum pasien yaitu kesadaran composmetis, sesak napas, batuk berdahak, lemas dan hasil tanda-tanda vital klien didapatkan yaitu TD: 100/80 mmHg, Nadi: 100 x/menit, RR 22 x/menit, Suhu: 36°C, SpO₂ 98% dan diagnosa medis yang dihasilkan

yaitu TB Paru dan CHF. Berdasarkan data dari hasil pengkajian didapatkan keluhan subyek yaitu sesak napas \pm 2 minggu, batuk berdahak yang sulit dikeluarkan dan memiliki riwayat pengobatan OAT tahun 2019.

Terapi yang diberikan pada pasien yaitu infus KaEN 3B, Flumucyl 2x1ml, Levofloxacin 1x500mg, Ranitidin 2x50mg, Nebulizer combivent dan pulmicort (1:1) 3xsehari, Terasma 1x2,5mg, Retaphyl SR 1x300mg.

Intervensi keperawatan yang bisa dilakukan untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif antara lain manajemen jalan napas. Tindakan keperawatan yang akan dilakukan terhadap masalah yang dialami subyek manajemen jalan napas yaitu penerapan teknik batuk efektif untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien tuberkulosis paru.⁹

Penerapan teknik batuk efektif pada subyek Tn. M yang dilakukan oleh penulis yaitu pada tanggal 30 Juni 2020. Adapun hasil pengkajian jalan napas sebelum dilakukan penerapan batuk efektif terhadap Tn. M, pasien tidak dapat mengeluarkan sputum dengan RR 22 x/menit dan terdapat

suara napas ronkhi dan sesudah dilakukan penerapan batuk efektif terhadap Tn. M, pasien dapat mengeluarkan sputum dengan RR 20 x/menit, namun masih terdapat suara napas ronkhi.

PEMBAHASAN

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru-paru disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*.¹

Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten.⁵

Batuk efektif merupakan latihan batuk untuk mengeluarkan sekret. Batuk efektif merupakan suatu metode batuk dengan benar, yaitu klien dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal.¹⁰ Latihan batuk efektif merupakan aktivitas perawat untuk membersihkan sekresi pada jalan napas.³ Sebelum dilakukan tindakan penulis melakukan pengkajian dan pemeriksaan fisik, kemudian penulis melakukan pengukuran frekuensi pernapasan dan suara napas. Alasan pemberian teknik batuk efektif

yaitu untuk membantu pasien yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif, tujuannya untuk membantu dalam pengeluaran sputum dan dapat mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan teknik batuk efektif merupakan suatu metode batuk dengan benar, yaitu pasien dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan terhadap subyek, pasien mengalami sesak napas \pm 2 minggu, batuk berdahak yang sulit dikeluarkan dan memiliki riwayat pengobatan OAT tahun 2019.

Berdasarkan data dari hasil pengkajian maka diagnosa keperawatan yang didapatkan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif.⁵

Intervensi keperawatan yang bisa dilakukan untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif antara lain manajemen jalan napas.⁹ Tindakan keperawatan yang akan dilakukan terhadap masalah yang dialami subyek manajemen jalan napas yaitu penerapan teknik batuk efektif untuk mengatasi masalah keperawatan

bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien tuberkulosis paru.

Penerapan teknik batuk efektif pada subyek Tn. M yang dilakukan oleh penulis yaitu pada tanggal 30 Juni 2020. Adapun hasil pengkajian jalan napas sebelum dilakukan penerapan batuk efektif terhadap Tn. M, pasien tidak dapat mengeluarkan sputum dengan RR 22 x/menit dan terdapat suara napas ronkhi dan sesudah dilakukan penerapan batuk efektif terhadap Tn. M, pasien dapat mengeluarkan sputum dengan RR 20 x/menit, namun masih terdapat suara napas ronkhi. Maka dapat disimpulkan bahwa tindakan teknik batuk efektif dapat mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dilakukannya teknik batuk efektif yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik batuk efektif dan untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien Tuberkulosis Paru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan penerapan teknik batuk efektif pasien dapat mengeluarkan sputum, frekuensi penurunan frekwensi pernapasan pada pasien TB Paru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Somantri, I. (2012). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika.
2. LeMone, P., Burke, K. M & Bauldoff, G. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 5. alih bahasa: Wuri Praptiani. Jakarta: EGC.
3. Muttaqin, A. (2012). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika.
4. Dinkes Kota Metro. (2018). *Profil Kesehatan Kota Metro*, Metro Lampung.
5. Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (Definisi dan Indikator Diagnostik)*. Edisi 1. Jakarta Selatan: Tim Pokja SDKI DPP PPNI.
6. *Medical Record* RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. (2019). *10 Penyakit Terbesar di Ruang Paru*.
7. Alie, Yulia dan Rodiyah. (2013). Penerapan Teknik Batuk Efektif Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada Tn. M Dengan Tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti Vol 5, No 1, Januari 2019, Hal 26-30*.
8. Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
9. Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
10. Wahit, I. M., Lilis, I & Joko, S. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.